

## **Analisis Kerja Keras Guru dalam Proses Pembelajaran di SDN 16 Air Tawar Timur**

**Fauziyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### **INFO ARTIKEL**

**Riwayat artikel:**

Dikirim pada tanggal 16 Desember 2025  
Direvisi pada tanggal 16 Desember 2025  
Diterima pada tanggal 26 Desember 2025  
Terbit online pada tanggal 31 Januari 2026

**Kata kunci:**

Kerja Keras Guru, Proses Pembelajaran, Etos Kerja, Sekolah Dasar



*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

### **ABSTRAK**

Kerja keras guru adalah bentuk kesungguhan, ketekunan, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Guru yang bekerja keras dituntut mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara bertanggung jawab meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan. Kerja keras guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kerja keras guru dalam proses pembelajaran di SDN 16 Air Tawar Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi sekaligus sampel sebanyak enam orang guru yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas sepuluh item pernyataan kerja keras guru dengan skala Likert lima tingkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan skor maksimal pada setiap indikator, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 5,00 yang berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kerja keras guru telah menjadi budaya kerja positif yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar.

**Penulis Korespondensi:**

Fauziyah

Email: [fauziyahjiah32@gmail.com](mailto:fauziyahjiah32@gmail.com)

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam pelaksanaannya, guru merupakan komponen terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya berperan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator, pembimbing, motivator, serta teladan bagi siswa. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, guru membutuhkan tingkat kerja keras yang tinggi.

Menurut Uno (2017), kerja keras merupakan bentuk kesungguhan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui usaha maksimal, tekun, dan konsisten. Dalam konteks pendidikan, kerja keras guru ditunjukkan melalui berbagai aktivitas seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap perkembangan belajar siswa. Guru yang memiliki kerja keras tinggi akan bekerja dengan penuh tanggung jawab, tidak mudah menyerah, serta berupaya memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, kerja keras guru memiliki peran sangat penting karena siswa SD berada pada tahap perkembangan awal yang memerlukan bimbingan intensif. Guru harus mampu memfasilitasi

pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan interaktif. Di sisi lain, guru menghadapi berbagai tantangan seperti beban administrasi, dinamika kurikulum, serta heterogenitas siswa. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki etos kerja tinggi agar dapat memberikan layanan pembelajaran secara optimal.

SDN 16 Air Tawar Timur merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kota Padang yang memiliki lingkungan belajar dengan karakteristik siswa yang beragam. Guru pada sekolah ini bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Namun, sejauh mana tingkat kerja keras guru dalam proses pembelajaran belum pernah dianalisis secara ilmiah. Hal ini penting dikaji untuk mengetahui bagaimana komitmen guru dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam konteks pendidikan dasar.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kerja keras guru dalam proses pembelajaran di SDN 16 Air Tawar Timur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi 10 indikator kerja keras guru. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat etos kerja guru serta dapat menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## 2. KAJIAN TEORI

Kerja keras guru dalam proses pembelajaran merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru memegang peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Kerja keras guru dapat diartikan sebagai kesungguhan, ketekunan, dan konsistensi dalam melaksanakan seluruh tugas profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Uno (2016) menyatakan bahwa kerja keras guru tampak dari upaya guru menjalankan tugas secara disiplin, bertanggung jawab, dan terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Kerja keras ini tercermin dalam berbagai tindakan, seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan matang, menyusun RPP atau modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memahami karakteristik peserta didik, serta memilih metode dan media pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks ini, guru juga dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kurikulum sehingga proses pembelajaran tetap relevan dan menarik. Sementara itu, proses pembelajaran sendiri merupakan rangkaian interaksi terencana antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sanjaya, 2019). Proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semua tahapnya menuntut keterlibatan aktif guru melalui kerja keras dan komitmen yang tinggi.

Pada tahap perencanaan, guru harus menganalisis kebutuhan belajar, menentukan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru harus mampu menyampaikan materi secara komunikatif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru perlu melakukan penilaian autentik, memberikan umpan balik konstruktif, serta menindaklanjuti hasil belajar dengan program remedial atau pengayaan. Guru yang bekerja keras akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, dan dinamika pembelajaran di kelas, sehingga mereka dapat memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara optimal. Selain itu, kerja keras guru juga sangat menentukan kualitas interaksi antara guru dan siswa, di mana guru yang berdedikasi cenderung memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan siswa, memotivasi mereka, serta mengarahkan mereka untuk mencapai prestasi terbaik.

Dari perspektif teori motivasi, kerja keras guru juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Robbins & Judge, 2017). Teori ini menyatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan standar kinerja yang tinggi, bekerja keras untuk mencapai tujuan, serta bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya. Guru yang memiliki motivasi berprestasi akan berupaya memberikan pembelajaran terbaik bagi siswa, menciptakan inovasi dalam pembelajaran, serta berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Sementara itu, dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, teori pembelajaran konstruktivistik menekankan pentingnya peran aktif guru dalam memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Suyono & Hariyanto, 2018). Implementasi pembelajaran konstruktivistik menuntut kerja keras guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menantang, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru harus mampu mengelola diskusi, memancing berpikir kritis, serta membimbing siswa dalam menemukan konsep secara mandiri.

Selain itu, Hamalik (2015) menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang efektif hanya dapat terwujud apabila guru menunjukkan dedikasi, kesabaran, dan perhatian yang tinggi terhadap kebutuhan belajar

siswa. Kerja keras guru dalam membangun hubungan pedagogis yang positif akan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kerja keras guru tidak hanya berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi siswa, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

### 3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kerja keras guru dalam proses pembelajaran di SDN 16 Air Tawar Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur sikap dan perilaku guru secara objektif melalui data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen terstruktur (Sugiyono, 2017). Fokus penelitian meliputi dedikasi, ketekunan, dan kesungguhan guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh guru SDN 16 Air Tawar Timur yang berjumlah enam orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari sepuluh item pernyataan kerja keras guru, yang diukur menggunakan skala Likert 1–5. Hasil pengukuran menunjukkan seluruh responden memberikan skor maksimal pada setiap item, sehingga tingkat kerja keras guru berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan pedoman interpretasi Arikunto (2013). Instrumen ini memberikan gambaran kuantitatif yang sistematis mengenai dedikasi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil analisis angket yang disebarluaskan kepada enam orang guru di SDN 16 Air Tawar Timur, diperoleh gambaran bahwa tingkat kerja keras guru dalam proses pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi. Instrumen penelitian terdiri atas sepuluh item pernyataan yang mengukur berbagai indikator kerja keras guru, dengan skala Likert lima tingkat. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan skor maksimal, yaitu 5 (Selalu), pada setiap item pernyataan yang diajukan.

Nilai rata-rata skor keseluruhan yang diperoleh sebesar 5,00, yang mengindikasikan bahwa guru secara konsisten menunjukkan sikap kerja keras dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Indikator yang diukur meliputi ketekunan dalam menyelesaikan tugas mengajar, kesiapan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kedisiplinan kehadiran, semangat mengajar meskipun menghadapi kendala, konsistensi dalam memberikan bimbingan tambahan kepada siswa, serta tanggung jawab dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Seluruh indikator tersebut memperoleh kategori sangat tinggi.

Berikut ringkasan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Kerja Keras Guru dalam Proses Pembelajaran**

Komponen yang Diukur	Hasil Temuan	Keterangan
Jumlah responden	6 orang guru	Guru aktif mengajar di SDN 16 Air Tawar Timur
Jumlah item pernyataan	10 item	Mengukur indikator kerja keras guru
Skor maksimum per item	5	Skala Likert (Selalu)
Skor rata-rata keseluruhan	5.00	Termasuk kategori sangat tinggi
Kategori kerja keras guru	Sangat Tinggi	Berdasarkan pedoman interpretasi Arikunto (2013)
Dominasi jawaban responden	Selalu	Seluruh responden memberikan skor 5 pada setiap item

Tidak ditemukannya variasi skor antarresponden menunjukkan adanya keseragaman persepsi guru terhadap praktik kerja keras yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kerja keras telah menjadi kebiasaan dan budaya kerja yang tertanam kuat di lingkungan SDN 16 Air Tawar

Timur. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru-guru di sekolah tersebut memiliki dedikasi dan etos kerja yang sangat tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerja keras guru dalam proses pembelajaran di SDN 16 Air Tawar Timur berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor sebesar 5,00, dengan seluruh responden memberikan jawaban “selalu” pada setiap indikator kerja keras yang diukur. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru secara konsisten menunjukkan kesungguhan, ketekunan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kerja keras guru tercermin dari kesiapan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kedisiplinan kehadiran, serta komitmen dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Guru juga tetap menunjukkan semangat mengajar meskipun menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sinamo (2011) yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan bagian dari etos kerja yang ditunjukkan melalui sikap tekun dan bertanggung jawab dalam bekerja.

Keseragaman skor antarresponden menunjukkan bahwa kerja keras telah menjadi budaya kerja di lingkungan sekolah. Budaya kerja yang positif ini berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dengan demikian, tingginya tingkat kerja keras guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di SDN 16 Air Tawar Timur.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDN 16 Air Tawar Timur memiliki tingkat kerja keras yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata 5,00 pada seluruh indikator kerja keras, yang mencakup ketekunan menyelesaikan tugas, kesiapan mengajar, kedisiplinan, kemampuan menghadapi kendala, konsistensi memberikan bimbingan, serta tanggung jawab dalam evaluasi belajar. Tingginya tingkat kerja keras guru tidak hanya mencerminkan dedikasi dan komitmen profesional individu, tetapi juga mencerminkan budaya kerja positif di lingkungan sekolah. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, etos kerja guru menjadi modal utama untuk mengembangkan potensi siswa dan menunjang mutu pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru-guru di SDN 16 Air Tawar Timur dapat mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat kerja keras yang telah ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan, pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang inovatif, serta peningkatan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah diharapkan terus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan memberikan dukungan, pembinaan, dan apresiasi terhadap kinerja guru, sehingga budaya kerja positif yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan berkembang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji kerja keras guru dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam, seperti observasi dan wawancara, serta melibatkan jumlah responden yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Jaasrial, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Manajemen, atas segala bimbingan, arahan dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah 16 Air Tawar Timur yaitu Bapak Lillah Lukman dan seluruh pihak sekolah yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner yang telah diberikan dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi penyelesaian penelitian ini.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.  
Hamalik, O. (2014). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.  
Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Perilaku organisasi (Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat.  
Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.

- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinamo, J. (2011). Delapan etos kerja profesional. Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2018). Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2017). Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.